



Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Di Desa Oekolo Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara

Martina Ida Lawi^{1✉}, Ture Simamora², Josua Sahala³, Fransiskus Y.D. Kadju⁴

Program Studi Peternakan, Minat Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Pertanian Sains dan
Kesehatan Universitas Timor

Email: lidialawi49@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan 1) Menganalisis tingkat karakteristik peternak, dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok. 2) Menganalisis pengaruh dari karakteristik seorang peternak serta dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga agustus di Kelompok Tani Ama Apafa dan Kelompok Tani Batik di Desa Oekolo Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Dalam penelitian ini semua anggota Kelompok Tani Ama Apafa dan Kelompok Tani Batik sebanyak 40 responden. Jenis dan data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, data kualitatif, data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus analisis linear berganda dan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik peternak berdasarkan pengalaman beternak sapi potong di Kelompok Tani Ama Apafa dan Kelompok Tani Batik sangat berpengalaman dalam mengolah ternak sapi yakni lebih dari 10 tahun sebanyak 35 orang. Tingkat dukungan penyuluhan terhadap kelompok tani Ama Apafa dan Kelompok tani Batik sangat tinggi dengan presentase pencapaian skor maksimum 97,5 sebanyak 39 orang dan tingkat dinamika kelompok tani Ama Apafa dan Kelompok Tani Batik sangat dinamis dengan presentase pencapaian skor maksimum 100 sebanyak 40 orang. Faktor karakteristik peternak dan dukungan penyuluh berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok tani Ama Apafa dan Kelompok Tani Batik di Desa Oekolo dengan pengaruh sebesar 49 %.

Kata kunci: *dinamika kelompok, sapi potong, dukungan penyuluhan, karakteristik peternak.*

Abstract

This research aims to 1) Analyze the level of breeder characteristics, extension support, and group dynamics. 2) Analyze the influence of breeder characteristics and extension support on group dynamics. This research was carried out from July to August in the Ama Apafa Farmers Group and the Batik Farmers Group in Oekolo Village, North Insana District, North Central Timor Regency. In this research, all members of the Ama Apafa Farmers Group and the Batik Farmers Group were 40 respondents. The types and data in this research are quantitative data, qualitative data, primary data, and secondary data. The data in this research were analyzed using multiple linear analysis and the help of the SPSS program. The results of the analysis show that the characteristics of breeders based on experience in raising beef cattle in the Ama Apafa Farming Group and the Batik Farming Group are very experienced in processing cattle, namely 35 people for more than 10 years. The level of extension support for the Ama Apafa farmer group and the Batik farmer group is very high with a percentage achieving a maximum score of 97.5 as many as 39 people and the level of dynamics of the Ama Apafa farmer group and the Batik Farmer Group is very dynamic with a percentage achieving a maximum score of 100 as many as 40 people. The farmer characteristics and extension support factors have a significant influence on the dynamics of the Ama Apafa farmer group and the Batik Farmer Group in Oekolo Village with an influence of 49%.

Keywords: *group dynamics, beef cattle, extension support, farmer characteristics.*

PENDAHULUAN

Potensi pengembangan ternak khususnya ternak sapi potong dinilai cukup besar karena padang penggembalaan yang tersedia masih cukup banyak dan produksi pakan terutama pada musim hujan cukup melimpah sehingga cocok untuk pengembangan ternak potong khususnya untuk penggemukan sapi potong. Semakin banyak ternak yang di pelihara mendorong masyarakat untuk membentuk kelompok-kelompok yang mana kiranya dengan adanya pembentukan kelompok ini kegiatan dalam pemeliharaan ternak dapat lebih efektif dan efisien.

Dari kelompok-kelompok ini maka timbulah dinamika atau interaksi antara anggota yakni adanya hubungan timbal balik antara sesama anggota kelompok yang dinamakan dengan dinamika kelompok. Adanya kelompok-kelompok tani merupakan perwujudan adanya dukungan dari pemerintah dalam membantu meningkatkan produktivitas ternak. Namun disamping itu, peran dari penyuluh juga sangat berpengaruh dalam kesinambungan suatu kelompok tani. Dinamika kelompok meliputi unsur-unsur yakni : (1) tujuan kelompok, yakni pencapaian akan suatu hal oleh kelompok yang mana hal ini menjadi dasar sekaligus pendorong akan keinginan dari masing-masing anggota yang ingin dipenuhi. (2) Struktur kelompok, yakni status didalam kelompok yang diberi

wewenang atau kepercayaan untuk mengambil keputusan yang berperan menyampaikan informasi dan mengarahkan kelompok guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. (3) Fungsi tugas kelompok, yakni unsur yang memberikan pengaruh langsung dan kuat pada dinamika kelompok (Rimbawati et al., 2018). (4) Kekompakkan kelompok, yakni ikatan emosional antar anggota kelompok untuk saling mengenal baik dalam aktifitas apapun guna membangun rasa kesetiaan dan semangat yang tinggi dalam kelompok dapat menimbulkan kekompakkan yang kuat. (Falo, 2016). (5) Suasana kelompok, yakni berhubungan dengan tingkat kenyamanan dari anggota dalam kelompok. (6) Efektivitas kelompok, yakni tingkatan dari realisasi program-program kerja yang telah direncanakan sebelumnya serta kepuasan anggota atas pencapaian keberhasilan tujuan kelompok, sehingga penting mempertahankan tugas kelompok.

Dukungan penyuluh dalam dinamika kelompok meliputi metode penyuluhan yang dipakai, intensitas penyuluh, kesesuaian materi yang dibawa, dan tingkatan peran penyuluh. Larson (2013) menyatakan bahwa peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok adalah sebagai sumber informasi juga sebagai pengajar bagi anggota. Ketepatan metode penyuluhan berpengaruh langsung pada seberapa besar penerimaan materi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut 1) Bagaimana tingkat karakteristik peternak, dukungan penyuluhan, dan dinamika kelompok? dan 2) Bagaimana pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok ? Sehingga tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu menganalisis akan tingkat karakteristik dari peternak, dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok juga menganalisis pengaruh karakteristik peternak, dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat yang dituju dan menjadi tempat penelitian adalah Kelompok Tani Ama Apafa dan Kelompok Tani Batik di Desa Oekolo Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. Waktu yang diperlukan dalam memperoleh data di lapangan direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli sampai agustus 2023. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif ialah metode yang biasa digunakan dalam meneliti suatu sampel atau populasi tertentu dengan berdasarkan pada filsafat positivisme. Data kualitatif dalam penelitian ini diambil dengan melakukan wawancara pada dinas peternakan setempat dan informasi dari narasumber penelitian.

Seluruh anggota Kelompok Tani Ama Apafa dan kelompok Tani Batik menjadi populasi dalam penelitian yang berlokasi di Desa Oekolo, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. Sampel penelitian merupakan sumber data yang akan diambil oleh peneliti, dalam hal ini peternak/petani (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 orang anggota aktif dan memiliki pengalaman lebih dari 2 tahun. Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pembagian kuesioner..Data diambil dengan menggunakan pengedaran kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang kemudian diisi oleh anggota kelompok tani Ama Apafa dan kelompok tani Batik yang kemudian dijadikan data untuk diolah oleh peneliti dalam membuktikan hipotesis yang diajukan.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengolah data hasil penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terstruktur.Data penelitian dianalisis dengan bantuan aplikasi system yaitu program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solutions) V22.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Sapi Potong

Karakteristik peternak sapi terdiri dari 4 kategori yakni Umur dari Peternak, Tingkat Pendidikan peternak, Pengalaman Beternak dan Motivasi dalam Beternak. Berikut ini adalah tabel karakteristik peternak sapi potong di Desa Humusu Oekolo.

Tabel 1. Karakteristik Peternak di Desa Oekolo

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
Muda (29-39)	13	32,5
Sedang (40-50)	10	25
Tua (51-61)	11	27,5
Sangat Tua >62	6	15
Tingkat Pendidikan		
SD	28	70
SMP	2	5
SMA	7	17,5
PT	3	7,5

Pengalaman Beternak		
Sangat Rendah (0-5)	2	5
Rendah (6-7)	1	2,5
Sedang (8-10)	2	5
Tinggi (>10)	35	87,5
Motivasi Beternak		
Sangat Rendah (0-25)	2	5
Rendah (26-50)	2	5
Sedang (51-75)	1	2,5
Tinggi (76-100)	35	87,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1. Umur responden 29-39 berjumlah 13 orang (32,5%), 40-50 berjumlah 10 orang (25%), 51-61 berjumlah 11 orang (27,5) umur >62 tahun berjumlah 6 orang (15%). Sebagian besar dari responden berumur <62 tahun dan lebih dari 20 tahun dimana kondisi fisik dari masyarakat masih tergolong prima atau dalam kondisi yang baik untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian (Simamora *et al.*, 2015; Sahala *et al.*, 2016; Sahala *et al.*, 2024) yang menyatakan sebenarnya tingkat kekuatan atau kondisi fisik dari seorang peternak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengelolaan suatu usaha.

Tingkat pendidikan SD sebanyak 28 orang (70%), SMP sebanyak 2 orang (5%), SMA sebanyak 7 orang (17,5%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (7,7%). Sebagian besar peternak hanya menempuh pendidikan terakhir hingga ke jenjang SD. Menurut Kurnia *et al.*, (2019) pendidikan yang rendah sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia karena masyarakat akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi dan berpengaruh terhadap kemampuan berinovasi.

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa responden dengan pengalaman beternak 0-5 tahun sebanyak 2 orang (5%), 6-7 tahun hanya 1 orang (2,5%), 8-10 tahun berjumlah 2 orang (5%) dan >10 tahun sebanyak 35 orang (87,5%). Menurut Hermawan *et al.*, (2017), kemampuan peternak dalam mengatur usaha merupakan bagian dari pengalaman beternak. Dalam motivasi kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (5%), rendah sebanyak 2 orang (5%), sedang sebanyak 1 orang (2,5%) dan tinggi sebanyak 35 orang (87,5). Berdasarkan data yang diambil dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi dalam beternak.

Dukungan Penyuluhan

Penyuluhan dalam peternakan akan berjalan dengan lancar bila didukung lewat beberapa aspek. Aspek dukungan penyuluhan meliputi: 1) Ketepatan Metode, 2) Kesesuaian Materi, 3) Kompetensi Penyuluh, 4) Intensitas Penyuluh.

Tabel 2. Dukungan Penyuluhan pada Desa Oekolo

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Ketepatan Metode		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Mengerti (26-50)	0	0
Cukup Mengerti (51-75)	1	2,5
Mengerti (76-100)	39	97,5
Kesesuaian Materi		
Tidak Tahu (0-25)	0	0
Tidak Sesuai (26-50)	0	0
Cukup Sesuai (51-75)	1	2,5
Sesuai (76-100)	39	97,5
Kompetensi Penyuluh		
Tidak Setuju (0-25)	0	0
Kurang Setuju (26-50)	0	0
Setuju (51-75)	1	2,5
Sangat Setuju (76-100)	39	97,5
Intensitas Penyuluh		
Sangat Rendah (0-25)	40	100
Rendah (26-50)	0	0
Sedang (51-75)	0	0
Tinggi (76-100)	0	0
Total	40	100

Pada tabel menyatakan bahwa responden dengan kategori mengerti yakni sebanyak 39 orang (97,5%), kategori sedang sebanyak 1 orang (2,5%), kategori kurang mengerti dan tidak tahu adalah 0. Hal ini berarti metode yang digunakan penyuluh dalam penyampaian materi kepada peternak sudah sesuai dengan kebutuhan peternak.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar peternak menerima materi yang diberikan oleh penyuluh. Menurut Susanto *et al.* (2019) materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada masyarakat harus praktis agar dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan Tabel 2. Kompetensi penyuluh di kelompok tani Ama Apafa dan Batik adalah kategori sangat setuju sebanyak 39 orang (97,5%). Data menunjukkan sebanyak 40 orang (100%) atau seluruh anggota kelompok tani berdasarkan kuesioner menyatakan bahwa intensitas penyuluh masih sangat rendah atau minim. Menurut Jamil *et al.*, (2017), peningkatan kerja Balai Pelatihan Pertanian (BPP) untuk memperkuat program penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan perilaku petani yakni keterlibatan peternak dalam kegiatan penyuluhan serta meningkatkan kompetensi peternak.

Dinamika Kelompok

Beberapa unsur yang terkandung dalam dinamika kelompok meliputi: 1) tujuan kelompok, 2) struktur kelompok, 3) fungsi tugas kelompok, 4) kekompakan kelompok, 5) suasana kelompok, 6) keefektifan kelompok. Unsur-unsur tersebut dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Dinamika kelompok peternak di Desa Oekolo

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tujuan Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	
Tidak Setuju (26-50)	0	
Cukup Setuju (51-75)	0	
Setuju (76-100)	40	100
Struktur Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	
Tidak Sesuai (26-50)	0	
Cukup Sesuai (51-75)	18	45
Sesuai (76-100)	22	55
Fungsi Tugas Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	
Tidak Setuju (26-50)	0	
Cukup Setuju (51-75)	0	
Setuju (76-100)	40	100
Kekompakan Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	

Tidak Setuju (26-50)	0	
Cukup Setuju (51-75)	0	
Setuju (76-100)	40	100
Suasana Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	
Tidak Setuju (26-50)	0	
Cukup Setuju (51-75)	2	5
Setuju (76-100)	38	95
Keefektifan Kelompok		
Tidak Tahu (0-25)	0	
Tidak Sesuai (26-50)	0	
Cukup Sesuai (51-75)	0	
Sesuai (76-100)	40	100
Total	40	100

Berdasarkan data olahan kuesioner pada tabel 3. Tujuan kelompok tergolong tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 40 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari kedua kelompok tani yakni Ama Apafa dan Batik memiliki satu tujuan yang jelas. Menurut Ibrahim, (2019) tujuan kelompok adalah sebuah tujuan yang akan dicapai oleh suatu kelompok. Berdasarkan tabel Struktur kelompok di Desa Oekolo adalah kategori sesuai berjumlah 22 orang (55%), kategori cukup sesuai berjumlah 18 orang (45%), kategori kurang sesuai dan tidak tahu adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar anggota kelompok baik ketua dan jajarannya maupun anggota kelompok berjalan dengan baik. Sama halnya dengan penelitian Junaedi et al., (2020) yang menyatakan bahwa struktur kelompok adalah suatu hubungan yang terjalin antara masing-masing anggota kelompok dengan pengurus kelompok tani.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa fungsi tugas kelompok didominasi oleh kategori setuju sebanyak 40 orang (100%), yang mana pada kedua kelompok tani berjalan dengan baik yakni koordinasi antara ketua dan anggota kelompok terkait penyelesaian masalah maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kelompok berjalan baik. Hal ini sama dengan penelitian Ibrahim (2019) yang menyatakan bahwa fungsi tugas kelompok berkaitan dengan koordinasi maupun fasilitas kelompok yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kelompok dan untuk kepentingan kelompok. Kekompakan kelompok pada kelompok tani Ama Apafa dan Batik adalah kategori setuju sebanyak 40 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasa memiliki satu sama lain tergolong

tinggi. Didukung oleh penelitian Rimbawati et al., (2019) yang menyatakan bahwa Kekompakan kelompok merupakan satu kesatuan dari keseluruhan anggota kelompok yang dijaga dengan komitmen yang kuat antar anggota kelompok.

Berdasarkan tabel 3. Suasana kelompok di Desa Oekolo adalah kategori setuju sebanyak 38 orang (95%), kategori cukup setuju sejumlah 2 orang (5%) sedangkan kategori tidak setuju dan tidak tahu adalah 0%. Hal ini berarti suasana kelompok pada kedua kelompok sangat bagus, ini berarti tingkat solidaritas dan kepedulian antar sesama anggota kelompok tergolong tinggi. Didukung oleh penelitian Kelbulan et al., (2018) yang menyatakan bahwa Suasana kelompok merupakan rasa saling menghargai antar sesama kelompok. Keefektifan kelompok pada kelompok tani Ama Apafa dan Batik didominasi oleh kategori sesuai yakni berjumlah 40 orang (100%). Hal ini berarti tingkat kepuasan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuan kelompok dan terlaksananya tujuan kelompok tergolong tinggi. Menurut penelitian Hutomo et al., (2018) efektifitas kelompok adalah kepuasan anggota kelompok dalam mencapai tujuan dan keberhasilan anggota dalam melaksanakan dan mencapai tujuan kelompok.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil analisis regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.700 ^a	0.491	0.379	.07243

a. Predictors: (Constant), Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Beternak, Motivasi Kelompok, Ketepatan Metode, Kesesuaian Materi, Kompetensi Penyuluh, Intensitas Penyuluh

Berdasarkan data hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6. dapat diperoleh nilai koefisien regresi linear (r) sebesar 0.379. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,491 yang berarti bahwa dinamika kelompok peternak sapi potong dalam kelompok yang diterangkan oleh karakteristik para peternak dan dukungan penyuluh sebesar 49% dan sisanya 51% dikarenakan faktor lain yang tidak sempat dan belum diteliti.

Tabel 5. Koefisien determinasi dan uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.162	7	0.023	4.404	0.002 ^b
Residual	0.168	32	0.005		
Total	0.330	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Beternak, Motivasi Kelompok, Ketepatan Metode, Kesesuaian Materi, Kompetensi Penyuluh, Intensitas Penyuluh

Hal tersebut menunjukan bahwa faktor karakteristik peternak dan dukungan penyuluh berpengaruh secara nyata ($P < 0,05$) dengan dinamika kelompok.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.686	0.469		3.594	0.001
	Umur	0.000	0.001	0.059	0.413	0.683
	Tingkat pendidikan	-0.010	0.013	-0.123	0.834	0.410
	Pengalaman Beternak	0.038	0.018	0.303	2.113	0.042
	Motivasi Kelompok	0.067	0.021	0.454	3.254	0.003
	Ketepatan Metode	0.331	0.111	0.461	2.991	0.005

Kesesuaian Materi	0.18 6	0.132	0.251	1.40 7	0.16 9
kompetensi penyuluh	0.04 5	0.066	0.116	2.67 4	0.00 5
intesitas penyuluh	0.05 8	0.059	0.099	0.97 4	0.33 8
a. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan data hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 8 maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda untuk hubungan antara karakteristik dari peternak dan dukungan dari penyuluh terhadap dinamika kelompok adalah: $\hat{y} = 1.686\beta_0 + 0.000\beta_1 - 0.010\beta_2 + 0.038\beta_3 + 0.67\beta_4 + 0.331\beta_5 + 0.186\beta_6 + 0.045\beta_7 + 0.058\beta_8 + \varepsilon$. Dari hasil uji t diperoleh variabel X yang signifikan mempengaruhi variabel Y adalah X1.3, X1.4, X2.1, X2.3.

Hasil nilai regresi berganda untuk pengalaman beternak terhadap dinamika kelompok peternak sapi potong di Desa Oekolo menunjukkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan yakni sebesar 0.038 dan nilai t sebesar 2.113 serta tingkat signifikan $0.042 < 0.05$ (Signifikan).. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengalaman beternak di Desa Oekolo masih perlu ditingkatkan lagi agar kemampuan seorang peternak dalam beternak semakin baik. Hermawan et al., (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan peternak dalam mengatur usaha merupakan bagian dari pengalaman beternak.

Hasil regresi berganda untuk motivasi kelompok terhadap dinamika kelompok peternak sapi potong di Desa Oekolo sebesar 0.067 dan nilai t sebesar 3.254 serta tingkat signifikan $0.003 < 0.05$ (Signifikan). Nilai regresi berpengaruh positif terhadap dinamika kelompok dan signifikan. Menurut Nurcahyo et al., (2018) menyatakan bahwa motivasi merupakan penentuan arah perlakuan seseorang yang mana dengan adanya sebuah motivasi seseorang akan melakukan suatu kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hasil regresi berganda untuk ketepatan metode terhadap dinamika kelompok peternak sapi potong di Desa Oekolo adalah berpengaruh positif dan nyata atau signifikan dengan nilai regresi 0.331 dan nilai t 0.111 serta besar signifikan $0.005 < 0.05$ (Signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang dipakai oleh penyuluh di Desa Oekolo sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peternak. Menurut Makatita et al (2014), menjelaskan bahwa tingkat efektifitas atau ketepatan metode penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh dapat dilihat dari kemampuan penyuluh, materi yang dibawakan

oleh penyuluh, kesesuaian antara waktu dan tempat penyuluhan, kesesuaian tingkat adopsi dan kondisi sasaran, kesesuaian akan tujuan yang akan dicapai, dan menunjukkan ciri-ciri yang baik.

Hasil regresi untuk kompetensi penyuluh terhadap dinamika kelompok peternak sapi potong di Desa Oekolo sebesar 0.045 berpengaruh positif dan nilai t sebesar 2.674 serta tingkat signifikan $0.005 < 0.05$ (Signifikan). Pentingnya penguasaan materi oleh penyuluh karena akan sangat berdampak terhadap penerimaan materi oleh masyarakat. Menurut pendapat dari Ellyta et al., (2021), penyuluh bertanggung jawab sebagai seorang penyelenggara, teknisi, penghubung atau katalisator, konselor pembaharuan cukup untuk peternak.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berpengaruh terhadap dinamika kelompok (variabel X1 dan X2). Dari variabel yang berpengaruh adalah pengalaman beternak, motivasi kelompok, kesesuaian metode dan kompetensi penyuluh. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memberikan pengaruh nyata dan positif (signifikan) terhadap dinamika kelompok peternak sapi potong di Desa Oekolo Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Hal ini berarti semakin lama pengalaman beternak dan tingginya motivasi dalam berkelompok serta dukungan dari penyuluh yakni ketepatan metode dan kompetensi penyuluh dapat meningkatkan dinamika dalam suatu kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Ellyta, Sa

smito, W. & Ekawati. (2021). Peranan Penyuluh Pada Usahatani Padi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *Jurnal Agribisnis*. 46(3). 315-326fauziahfau

Falo. M. 2015. Kajian Dinamika Kelompok Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupataen Timor Tengah utara. *Jurnal Agrimor* 1(1) 13-18.

Hermawan A, Amanah S, Fatchiya A. 2017. Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan* 13(1): 1-13. Doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12903>

Hutomo, Fernaldi., Effendi, Irwan dan Serly, S. 2018. Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Leadership of The Farmer Group Chairman on Improving The Group

- Dynamics In Natar Subdistrict of South Lampung Regency), *JIIA*, Vol 6, No. 1, FEBRUARI 2018, p. 57 -64.
- Ibrahim, M., dan Thawil, S. M. 2019. Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 4 (1) : 175-182. Doi: <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.251>
- Jamil, M.H.; Jahi, A.; Arsyad, M.; Sarma, M.; Purnaba, I.G.P.; Viantika, N.M.; Nadja, R.A.; Tenriawaru, A.N.; Bahua, M.I. 2017. Determinants Factors of Agricultural Extension Services Performance and Impacts on Farmers' Behavior. *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*. 12(1):33-38. Doi: <https://doi.org/10.3844/ajabssp.2017.33.38>
- Junaedi, A. J., Anwarudin, O dan Makhmudi, M. 2020. Dinamika Kelompok Tani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa* L.) di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1 (3) : 501 – 512. Doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.101>
- Kelbulan, E., Tambas, J.S. & Paralow, O. 2018. Dinamika kelompok tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal AgriSosialEkonomi. Unstrat*. 14 (3): 55-56. Doi: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. (2019). Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak Dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi Di Kut Lembu Sura. *Penyuluhan Pembangunan*, 1 (2), 40–49.
- Larson, A. M. 2013. *Hak Tenurial Dan Akses Ke Hutan : Manual Pelatihan Untuk Penelitian*.
- Makatita, J., Isbandi, dan S. Dwidjatmiko. 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Jurnal Agromedia*. 32(2) : 64-94.
- Nurcahyo, E., Widjaya, S. dan Kasymir, E. 2018. Hubungan Kompetensi dan Motivasi Ketua Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5(3): 328-334.
- Rimbawati, D. E. Manggala, Fatchiya, A., dan Sugihan, B. G. 2018. Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*. Vol 14(1) : 92-103. Doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223>
- Sahala, J., Widiati, R., dan Baliarti, E. 2016. Analisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi Simmental Peranakan Ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyat di Kabupaten Karanganyar. *Buletin Peternakan*, 40(1), 75–82. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v40i1.9823>

- Sahala, J., Banu, M., Kadju, F., Chrisinta, D., dan Chamdi, A. 2024. Community Empowerment Model Based on People's Owned Beef Cattle Farming in Dry Land Areas on the Edge of the Forest (Case Study in Maslete Village, Kefamenanu District, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province). *AGRIMOR*, 9(1), 44-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2343>
- Simamora T, Luik R. 2019. Kompetensi Teknis Petani dalam Berusahatani Singkong (Kasus Kelompok Mekar Tani Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor). *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 4(4): 53-55. Doi: <https://doi.org/10.32938/ag.v4i4.824>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto., Prabewi N., Mahfuuzhoh D., (2019). Respons Kelompok Wanita Tani Di Desa Banjarsari Terhadap Pemberian Ramuan Herbal Untuk Optimalisasi Performance Ayam Kampung Periode Starter. *Jurnal: Pengembangan Penyuluhan Peternakan*. 16 (30) : 47-57.